

Penerapan Permainan Tengge-Tengge di SD Qurratu Ayun Kota Gorontalo Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Hartono D. Mamu¹⁾, Herinda Mardin^{*2)}

^{1,2)}Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia
Correspondent Author, e-mail:herindamardin@ung.ac.id.

Abstract

One of the typical Gorontalo children's games is Tengge-Tengge. In the Tengge-Tengge game, children are expected to learn social aspects that show individual relationships with individuals by playing the hopscotch game. Traditional games are starting to be forgotten, causing traditional sports and games to decline or even be abandoned. For this reason, efforts are being made to preserve the traditional Gorontalo game of tengge-tengge by implementing the game in learning at Qurratu 'Ayun Elementary School, Gorontalo City. The application of this game is carried out not only to preserve traditional game culture but also to increase children's learning motivation in the learning process. The application of the traditional game of tengge-tengge at SD IT Qurratu 'Ayun is that class V students become motivated to learn in science lessons regarding the reproduction of monocot and dicot plants. Students are very enthusiastic about learning to use the traditional game of tengge-tengge because the learning process becomes more interesting and fun

Keywords: *Motivation to learn; Tengge-Tengge Game*

Abstrak

Salah satu permainan khas anak Gorontalo adalah Tengge-Tengge. Dalam permainan Tengge-Tengge, anak-anak diharapkan untuk mempelajari aspek sosial yang menunjukkan hubungan individu dengan individu secara pribadi dengan bermain permainan jingkat-jingkat. Permainan tradisional mulai dilupakan, menyebabkan olahraga dan permainan tradisional merosot atau bahkan ditinggalkan. Untuk itu, dilakukan upaya melestarikan permainan tradisional tengge-tengge khas Gorontalo melalui penerapan permainan tersebut dalam pembelajaran di SD Qurratu 'Ayun Kota Gorontalo. Penerapan permainan ini dilaksanakan selain untuk melestarikan budaya permainan tradisional juga untuk meningkatkan motivasi belajar anak dalam proses pembelajaran. Penerapan permainan tradisional tengge-tengge di SD IT Qurratu 'Ayun adalah peserta didik kelas V menjadi termotivasi untuk belajar pada pembelajaran IPA materi perkembangbiakan tumbuhan monokotil dan dikotil. Peserta didik sangat antusias untuk belajar menggunakan permainan tradisional tengge-tengge karena proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan

Kata Kunci: *Motivasi Belajar; Permainan Tengge-Tengge*

PENDAHULUAN

Permainan tradisional yang memiliki nilai budaya penting harus dilestarikan dan dikembangkan agar generasi berikutnya tidak meninggalkannya (Putri & Hasyim, 2017). Karena banyaknya teknologi digital, seperti perangkat aplikasi menggunakan gawai, yang memengaruhi nilai-nilai kebudayaan dan dapat menyita waktu dan mendegresi moral peserta didik, para generasi muda tidak lagi memainkan permainan tradisional (Chusna, 2017). Namun, permainan tradisional secara alami dapat meningkatkan berbagai aspek perkembangan anak, seperti motorik, kognitif, bahasa, sosial, dan nilai moral (Masduki & Kurniasih, 2018).

Untuk melestarikan permainan tradisional saat ini, berbagai upaya dilakukan dengan menciptakan dan menggunakan permainan tradisional dalam kegiatan pembelajaran, misalnya dengan menggunakan permainan sebagai media

pembelajaran (Ulya, 2017). Karena permainan dapat berfungsi sebagai alat yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan, diharapkan permainan tradisional dapat membantu peserta didik menjadi atlet yang kompetitif, terutama jenis permainan yang berfokus pada pertandingan (Syamsiana & Lutfi, 2014). Media pembelajaran memiliki kemampuan untuk meningkatkan dan mengarahkan perhatian setiap peserta didik. Ini berarti bahwa media tersebut dapat membuat peserta didik lebih aktif, meningkatkan keinginan mereka untuk belajar, memfasilitasi interaksi langsung dengan lingkungan sekitar, dan memungkinkan peserta didik untuk belajar sendiri sesuai keinginannya dan kemampuan mereka (Nataliya, 2015).

Salah satu permainan khas anak Gorontalo adalah Tengge-Tengge. Dalam permainan Tengge-Tengge, anak-anak diharapkan untuk mempelajari aspek sosial yang menunjukkan hubungan individu dengan individu secara pribadi dengan bermain permainan jingkat-jingkat atau melompati kotak satu ke kotak lainnya sebelum melemparkan gacu ke tanah (Muslimah & Lubis, 2018). Permainan tradisional sebagai media adalah implementasi dari filosofi pendidikan yang berakar pada budaya dan nilai suatu bangsa. Menggunakan permainan tradisional sebagai media dalam pendidikan akan membuat peserta didik terhibur selama proses belajar. Oleh karena itu, guru dapat menggunakan permainan tradisional sebagai media untuk mengajar dengan cara yang menarik (Arista & Poedjiastoeti, 2014).

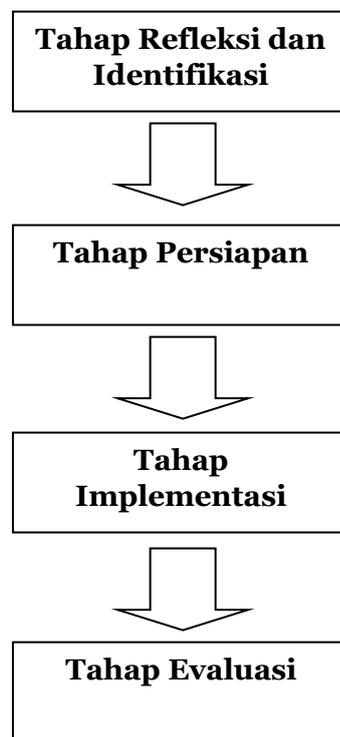
Permainan tradisional adalah kegiatan yang diatur oleh peraturan yang dibuat oleh masyarakat berdasarkan budaya lokal dengan tujuan menciptakan kegembiraan bagi masyarakat, terutama anak-anak. Permainan tradisional termasuk dalam tiga kategori: permainan untuk bermain (rekreatif), permainan untuk bertanding (kompetitif), dan permainan pendidikan (Anggraeni, 2018). Alat dan metode permainan tradisional membedakannya dari permainan modern, yang sangat mudah dipahami oleh anak-anak dari masa lalu. Secara umum, permainan tradisional memiliki banyak keuntungan, salah satunya adalah kemampuan untuk melatih aspek kondisi fisik dan sosial (Anggita, 2019). Secara tidak langsung, budaya lokal dan nilai-nilai luhur dapat dilestarikan melalui pemetaan potensi permainan tradisional yang ada di wilayah tersebut. Permainan tradisional pada masa lalu dapat melatih kecepatan, kelincahan, daya tahan, dan keseimbangan. Namun, permainan atau game zaman sekarang, seperti video game, PlayStation, dan game online, hanya dapat dimainkan melalui perangkat yang tidak dapat melatih kecepatan, kelincahan, daya tahan, dan keseimbangan, sehingga tidak dapat meningkatkan keaktifan gerak (Hadjarati, 2021).

Di era kemajuan teknologi saat ini, permainan tradisional mulai dilupakan, menyebabkan olahraga dan permainan tradisional merosot atau bahkan ditinggalkan. Sebagian besar orang di masyarakat, dari anak-anak hingga orang dewasa, lebih mengenal perangkat atau gawai untuk bermain daripada bermain dengan tangan atau anggota tubuh secara tradisional. Perlunya apresiasi dari masyarakat dan pemerintah setempat untuk menggalakkan permainan tradisional (Hadjarati, 2021). Salah satu Upaya untuk melestarikan permainan tradisional adalah dengan menggunakannya dalam pembelajaran di sekolah.

Untuk itu, dilakukan upaya melestarikan permainan tradisional tengge-tengge khas Gorontalo melalui penerapan permainan tersebut dalam pembelajaran di SD Qurratu 'Ayun Kota Gorontalo. Penerapan permainan ini dilaksanakan selain untuk melestarikan budaya permainan tradisional juga untuk meningkatkan motivasi belajar anak dalam proses pembelajaran.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah partisipatif aktif yang semua peserta didik terlibat dalam melakukan permainan tradisional tengge-tengge. Pelaksanaan kegiatan permainan tengge-tengge ini dilaksanakan pada 22 Maret 2022 di lapangan sekolah SD Qurratu 'Ayun Kota Gorontalo. Prosedur kegiatan ini diawali dengan tahap refleksi pembelajaran dan identifikasi profil peserta didik. Refleksi pembelajaran dilakukan untuk melihat kondisi hasil belajar peserta didik. Selanjutnya berdasarkan hasil refleksi pembelajaran dan identifikasi profil peserta didik maka dibuat tahap persiapan terdiri atas menyiapkan semua alat dan bahan serta materi dalam penerapan permainan tradisional tengge-tengge. Tahap selanjutnya adalah implementasi dengan menerapkan permainan tengge-tengge pada materi IPA kelas tinggi di SD Qurratu Ayun Kota Gorontalo. Tahap terakhir adalah evaluasi melihat dampak pasca penerapan permainan tengge-tengge. Evaluasi dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik terkait motivasi belajarnya pasca penerapan permainan tengge-tengge. Berikut gambaran tahapan kegiatan penerapan permainan tengge-tengge di SD Qurratu 'Ayun Kota Gorontalo disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Penerapan Permainan Tengge-Tengge

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan permainan tengge-tengge yang dilakukan oleh peserta didik kelas V di SD IT Qurratu Ayun pada pembelajaran IPA materi perkembangbiakan tumbuhan monokotil dan dikotil. Awal pembelajaran peserta didik diajak untuk belajar dengan sumber belajar lingkungan sekolah. Peserta didik mengenal dan mempelajari jenis-jenis tumbuhan monokotil dan dikotil yang ada di area lingkungan sekolah.

Selanjutnya, peserta didik mengenali perkembangbiakan tumbuhan monokotil dan dikotil yang ada di lingkungan sekolah. Setelah proses pembelajaran, maka dilakukanlah evaluasi dengan menggunakan permainan tengge-tengge. Evaluasi dilaksanakan di luar kelas karena jumlah peserta didik banyak dan membutuhkan ruang yang lebih luas untuk bermain tengge-tengge. Adapun gambaran peserta didik bermain tengge-tengge di dalam proses pembelajaran disajikan pada gambar2 berikut ini.



Gambar 2. Proses Permainan Tengge-Tengge oleh Peserta Didik

Salah satu manfaat permainan tengge-tengge adalah menghilangkan rasa bosan dan jenuh, yang membuat materi yang sulit menjadi mudah dipahami oleh peserta didik. Permainan juga membantu peserta didik belajar keseimbangan dan konsentrasi saat mempelajari materi. Selain itu, permainan tengge-tengge, di mana harus melompat-lompat, meningkatkan kekuatan fisik peserta didik dan membantu mereka bersosialisasi dan bekerja sama. Selain itu, aturan permainan mengajarkan disiplin kepada peserta didik (Muslimah & Lubis, 2018).

Permainan tengge-tengge mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik (Tayban, 2022). permainan Tengge-tengge (Cengek-cengek). Cengek merupakan permainan tradisional lompat-lompatan pada bidang datar yang digambar diatas tanah atau beton yang rata dengan membuat gambar berbentuk kotak-kotak atau petak-petak kemudian si pemainnya harus melompat dengan satu kaki dari kotak yang satu ke kotak berikutnya. Untuk dapat bermain, tiap anak harus mempunyai semacam "gaco" misalnya batu datar atau pecahan keramik untuk dilempar sebelum mulai melompat. Gaco' tersebut nantinya harus dilempar ke salah satu petak yang telah digambar sebelumnya dan harus tepat didalamnya agar nanti si pemain melompat-lompat menuju petak dimana gaco' tersebut berada lalu memungutnya. Permainan tengge-tenge ini lebih dikenal dengan permainan engklek yang dapat meningkatkan pengembangan keterampilan sosial (Lestari & Siregar, 2017), dapat mengembangkan fisik motorik anak namun dapat juga mengembangkan kemampuan kognitif dan kemampuan lainnya (Sukadaryah, Fatimah, & Maryani, 2020).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa permainan tradisional yang diterapkan pada anak mampu melejitkan aspek perkembangan anak dalam bersosialisasi dan kemampuan dalam mengasah nilai agama moral. Implikasi penelitian ini adalah melalui permainan tradisional dapat memotivasi, melatih rasa kebersamaan, sportifitas anak dalam bermain, melatih anak untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar,

melahirkan jiwa patriotisme anak serta melatih fisik motorik anak, serta mencintai budaya yang merupakan warisan dari leluhur (Hadjrati, H. et. al., 2021).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan penerapan permainan tradisional tengge-tengge di SD IT Qurratu 'Ayun adalah peserta didik kelas V menjadi termotivasi untuk belajar pada pembelajaran IPA materi perkembangbiakan tumbuhan monokotil dan dikotil. Peserta didik sangat antusias untuk belajar menggunakan permainan tradisional tengge-tengge karena proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemdikbudristek), Universitas Negeri Gorontalo, pihak sekolah SD Qurratu Ayun Kota Gorontalo atas fasilitas dan bantuan serta dukungan terlaksananya program Kampus Mengajar (KM) Angkatan 3.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggita, G. M. (2019). Eksistensi Permainan Tradisional sebagai Warisan Budaya Bangsa. *JOSSAE : Journal of Sport Science and Education*. <https://doi.org/10.26740/jossae.v3n2.p55-59>
- Arista, S., & Poedjiastoeti, S. (2014). Kelayakan Permainan Cuthatan Kimia Sebagai Media Chemoedutainment Pada Materi Sistem Periodik Unsur. *Journal of Chemical Education*, 03 (02), 158- 163.
- Chusna, P. A. (2017). Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak. *jurnal Dinamika Penelitian*, 17 (02), 315-330.
- Hadjarati, H., Dai, A., & Haryanto, A. I. (2021). Permainan Tradisional Daerah Bolaang Mongondow Selatan. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 9(1), 46-54.
- Masduki, L. R., & Kurniasih, E. (2018). Desain Model Permainan Tradisional Sunda Manda Dalam Meningkatkan Multiple Intelegensi Pebelajar. *Jurnal Prisma*, 1 (1), 189-196.
- Muslimah, I., & Lubis, R. (2018). Permainan Engklek Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di AlHikmah Kecamatan Medan Denai. *Jurnal Raudhah*, 06 (02), 1-9
- Nataliya, P. (2015). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Permainan Tradisional Congklak Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 03 (02), 334-358.
- Putri, A. b., & Hasyim, N. (2017). Upaya Melestarikan Permainan Tradisional Engklek Melalui Teknologi Digital Interaktif. *Jurnal Rupa*, 02 (02), 77-149.
- Syamsiana, F., & Lutfi, A. (2014). Media Permainan Tradisional Boy-Boyan Untuk Pembelajaran Sifat-Sifat Sistem Periodik Unsur Sma Kelas X. *Journal of Chemical Education*, 3 (1), 1-9.
- Thayban, T., & Kurniawati, E. (2022). Tengge-Tengge: Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Materi Reduksi dan Oksidasi. *Normalita (Jurnal Pendidikan)*, 10(2).

Ulya, H. (2017). Permainan Tradisional Sebagai Media Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Semnasdik* , 2, 317- 376.